

HUBUNGAN KARAKTERISTIK SOSIAL DEMOGRAFI DENGAN SURVIVAL RATE PASIEN KANKER KOLOREKTAL DI RSUD R.T NOTOPURO SIDOARJO, JAWA TIMUR

M. Evelyn Joyce Diamand Kern^{1*}, Pratika Yuhyi Hernanda², Maria Widiyanti Sugeng³, Inawati⁴

Program Studi Pendidikan dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : joycemuhammad286@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara karakteristik sosial demografi dengan tingkat kelangsungan hidup (*survival rate*) pasien kanker kolorektal di RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo, Jawa Timur. Desain penelitian menggunakan metode analitik cross sectional dengan populasi seluruh pasien kanker kolorektal yang dirawat pada periode 2020–2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, melibatkan seluruh pasien yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu telah terdiagnosis kanker kolorektal dan memiliki data rekam medis yang lengkap. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kelangsungan hidup pasien (<1 tahun dan >1 tahun), sedangkan variabel bebas meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan. Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS dengan uji univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan uji bivariat menggunakan Kaplan-Meier serta Maentel-Cox Log Rank Test untuk menilai hubungan antara variabel sosial demografi dan tingkat kelangsungan hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia ($p=0,112$) dan tingkat pendidikan ($p=0,963$) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *survival rate* pasien kanker kolorektal. Namun, jenis kelamin ($p=0,057$) dan status pekerjaan ($p=0,060$) menunjukkan kecenderungan berpengaruh terhadap tingkat kelangsungan hidup, meskipun belum signifikan secara statistik. Kesimpulannya, karakteristik sosial demografi belum terbukti berhubungan signifikan dengan tingkat kelangsungan hidup pasien kanker kolorektal. Meski demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa faktor jenis kelamin dan status pekerjaan mungkin memiliki peran dalam mempengaruhi prognosis pasien dan perlu dieksplorasi lebih lanjut pada penelitian dengan ukuran sampel yang lebih besar dan desain longitudinal.

Kata kunci : karakteristik sosial demografi kanker kolorektal, *survival rate*

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between sociodemographic characteristics and the survival rate of colorectal cancer patients at R.T. Notopuro Regional General Hospital in Sidoarjo, East Java. The study design used a cross-sectional analytical method with a population of all colorectal cancer patients treated during the period 2020–2024. Sampling was conducted using total sampling technique, involving all patients who met the inclusion criteria, namely those who had been diagnosed with colorectal cancer and had complete medical records. The dependent variable in this study was patient survival (<1 year and >1 year), while the independent variables included age, gender, education level, and employment status. Data analysis was performed using the SPSS program with univariate tests to see the frequency distribution and bivariate tests using Kaplan-Meier and Maentel-Cox Log Rank Test to assess the relationship between sociodemographic variables and survival rates. The results showed that age ($p=0.112$) and education level ($p=0.963$) were not significantly related to the survival rate of colorectal cancer patients. However, gender ($p=0.057$) and employment status ($p=0.060$) showed a tendency to influence survival rates, although this was not statistically significant. In conclusion, sociodemographic characteristics have not been proven to be significantly related to the survival rates of colorectal cancer patients. In conclusion, sociodemographic characteristics have not been shown to be significantly associated with the survival rate of colorectal cancer patients. However, the results of this study indicate that gender and employment status may play a role in influencing patient prognosis and need to be explored further in studies with larger sample sizes and longitudinal designs.

Keywords : social demographic characteristics of colorectal cancer, *survival rate*

PENDAHULUAN

Kanker kolorektal merupakan tumor ganas yang timbul dari jaringan epitel usus besar atau rektum. Kanker kolorektal mengacu pada tumor ganas yang ditemukan di usus besar dan rektum dubur. Usus besar dan rektum merupakan bagian dari usus besar pada sistem pencernaan yang disebut dan saluran pencernaan (Izaaz & Yuhyi, 2024). Lebih tepatnya, usus besar terletak di bagian proksimal usus besar dan rektum di bagian distal sekitar 5-7 cm di atas anus. Fungsi usus besar dan rektal untuk menghasilkan energi bagi tubuh dan menghilangkan zat-zat yang tidak diperlukan. (Sayuti et al. 2019) Data WHO GLOBOCAN 2020 menunjukkan bahwa kanker kolorektal (KKR) merupakan jenis kanker dengan insiden tertinggi ketiga di dunia. Kanker kolorektal juga merupakan kanker paling umum kedua dengan angka kematian tertinggi di dunia, 9%. Di Indonesia, KKR juga merupakan jenis kanker ketiga yang paling umum terjadi kejadian tertinggi dari seluruh populasi (pria dan wanita) dengan kanker paru-paru, sedangkan urutan yang pertama dan kedua ditempati oleh kanker payudara dan kanker serviks (Agi Satria Putranto, 2022)

Menurut penelitian Mols dkk. Tahun 2018 menunjukkan bahwa masyarakat dengan tingkat sosial ekonomi rendah lebih besar kemungkinannya menderita kanker kolorektal. Sedangkan penelitian Doubeni dkk. Pada tahun 2012, dilaporkan bahwa orang yang memiliki pendidikan kurang dari 12 tahun (pendidikan dasar dan menengah) memiliki risiko 42% lebih tinggi terkena kanker kolorektal dibandingkan mereka yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi (Apriansyah et al., 2020). Upaya deteksi dini sangat penting untuk kesembuhan kasus kanker karena tenaga medis dapat membuat diagnosa dengan cepat. Untuk mengoptimalkan pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia, perlu upaya masif yang dilakukan oleh semua pihak, tidak hanya pemerintah, tetapi juga seluruh masyarakat. Semua pihak ini harus bekerja sama dengan lembaga atau instansi terkait untuk melakukan kampanye untuk menghindari faktor resiko kanker dan untuk sadar terhadap gejala-gejala dini kanker, menurut penelitian (Budaya Kemajapahitan et al., 2024).

Penelitian ini menyelidiki korelasi antara berbagai faktor dan tingkat kelangsungan hidup di antara pasien kanker kolorektal (KKR). Tingkat kelangsungan hidup keseluruhan lima tahun atau *Overall Survival* (OS) untuk kanker kolorektal telah dilaporkan sebesar 39%, dan tingkat kelangsungan hidup bebas kekambuhan lima tahun atau *Relaps Free Survival* (RFS) telah dilaporkan sebesar 14%, menurut penelitian (Labeda et al., 2022a). Dalam penelitian ini, peneliti menitikberatkan perhatian pada karakteristik sosial demografi pasien kanker kolorektal, yang merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat kelangsungan hidup pasien. Karakteristik sosial demografi tersebut meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, serta status pekerjaan, yang secara kolektif dapat memengaruhi pola perilaku kesehatan, tingkat kesadaran terhadap penyakit, serta kemampuan dalam mengakses layanan medis (Kedokteran STM et al., 2023).

Pasien dengan status sosial ekonomi rendah umumnya menghadapi berbagai keterbatasan, baik dari segi finansial maupun informasi kesehatan. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya partisipasi dalam program skrining dan deteksi dini kanker, keterlambatan dalam memperoleh diagnosis yang akurat, serta kesulitan mendapatkan pengobatan optimal dan berkelanjutan. Akses terhadap fasilitas kesehatan yang tidak merata, terutama di daerah dengan infrastruktur medis terbatas, memperparah kondisi tersebut dan secara tidak langsung menurunkan tingkat *survival rate* pasien (Surya Rakasiwi & Achmad Kautsar & Keuangan, 2021). Rumah Sakit Umum Daerah R. T. Notopuro Sidoarjo (RSUD) sebagai salah satu rumah sakit rujukan di Jawa Timur telah banyak merawat pasien kanker kolorektal. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus mengeksplorasi hubungan karakteristik sosial demografi dengan tingkat kelangsungan hidup pasien kanker kolorektal di rumah sakit ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui lebih jauh bagaimana hubungan karakteristik sosial demografi dengan kelangsungan hidup pasien kanker kolorektal di RSUD R.T Notopuro Sidoarjo.

METODE

Penelitian ini merupakan studi analitik dengan desain cross sectional yang bertujuan menganalisis hubungan antara karakteristik sosial demografi dengan tingkat kelangsungan hidup pasien kanker kolorektal di RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo. Populasi penelitian mencakup seluruh pasien kanker kolorektal yang dirawat pada periode 2020–2024, dengan metode total sampling yang melibatkan seluruh pasien memenuhi kriteria inklusi, sedangkan pasien dengan data rekam medis tidak lengkap dikecualikan. Penelitian dilaksanakan di RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo, Jawa Timur, pada Januari hingga Maret 2025. Instrumen penelitian berupa lembar pengumpulan data sekunder yang mencatat variabel usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan dari rekam medis. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS melalui uji univariat untuk distribusi variabel dan uji bivariat dengan Kaplan-Meier serta Maentel-Cox Log Rank untuk menilai hubungan faktor sosial demografi dengan tingkat kelangsungan hidup. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo dengan menjaga kerahasiaan data pasien.

HASIL

Analisis Univariat

Usia

Tabel 1. Usia Pasien Kanker Kolorektal

Usia	Frekuensi	Persentase
<60	16	26%
≥60	46	74%
Total	62	100%

Berdasarkan tabel 1, dari total 62 sampel pasien, didapatkan pasien yang berusia dibawah 60 tahun berjumlah 16 (26%), dan pasien yang berusia 60 tahun keatas berjumlah 46 (74%).

Jenis Kelamin

Tabel 2. Jenis Kelamin Pasien Kanker Kolorektal

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
L	40	65%
P	22	35%
Total	62	100%

Berdasarkan tabel 2, dari total 62 sampel pasien, didapatkan pasien berjenis kelamin laki-laki berjumlah 40 (65%), dan pasien yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 22 (35%).

Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Pasien Kanker Kolorektal

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
≤SLTA	53	85%
Perguruan Tinggi	9	15%
Total	62	100%

Berdasarkan tabel 3, dari total 62 sampel pasien, didapatkan tingkat pendidikan dari pasien yang sekolah lanjut tingkat akhir (SLTA) kebawah berjumlah 53 (85%), dan pasien dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi berjumlah 9 (15%).

Status Pekerjaan

Berdasarkan dari rekam medis pasien kanker kolorektal RSUD R.T Notopuro Sidoarjo diperoleh data status pekerjaan sebagai berikut:

Tabel 4. Status Pekerjaan Pasien Kanker Kolorektal

Status Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Tidak Bekerja	45	73%
Bekerja	17	27%
Total	62	100%

Berdasarkan tabel 4, dari total 62 sampel pasien didapatkan status pekerjaan dari pasien yang tidak bekerja berjumlah 45 (73%), dan yang bekerja berjumlah 17 (27%).

Survival

Berdasarkan dari rekam medis pasien kanker kolorektal RSUD R.T Notopuro Sidoarjo diperoleh data survival pasien sebagai berikut:

Tabel 5. Survival Rate Pasien Kanker Kolorektal

Survival	Frekuensi	Persentase
<1 Tahun	11	18%
>1 Tahun	51	82%
Total	62	100%

Berdasarkan tabel 5, dari total 62 sampel pasien, didapatkan *survival rate* pasien kanker kolorektal yang kurang dari satu tahun berjumlah 11 (18%), dan pasien dengan *survival rate* lebih dari satu tahun berjumlah 51 (82%).

Analisis Bivariat

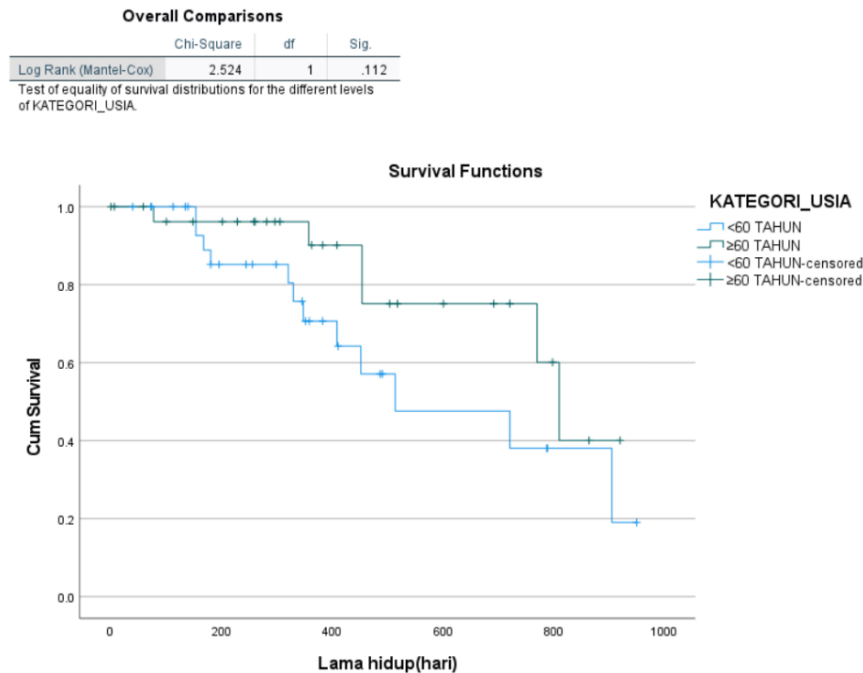
Analisis bivariat ini dilakukan dengan uji *survival* Kaplan-Meier dan analisis hubungan *Maentel Cox Log rank* pada aplikasi SPSS. Tujuan analisis ini adalah sebagai berikut: Hubungan antara usia dengan tingkat kelangsungan hidup pasien kanker kolorektal di RSUD R.T Notopuro Sidoarjo. Hubungan jenis kelamin dengan tingkat kelangsungan hidup pasien kanker kolorektal di RSUD R.T Notopuro Sidoarjo. Hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kelangsungan hidup pasien kanker kolorektal di RSUD R.T Notopuro Sidoarjo. Hubungan antara status pekerjaan dengan tingkat kelangsungan hidup pasien kanker kolorektal di RSUD R.T Notopuro Sidoarjo.

Dari uji analisis *Kaplan-Meier* didapatkan hasil sebagai berikut:

Usia

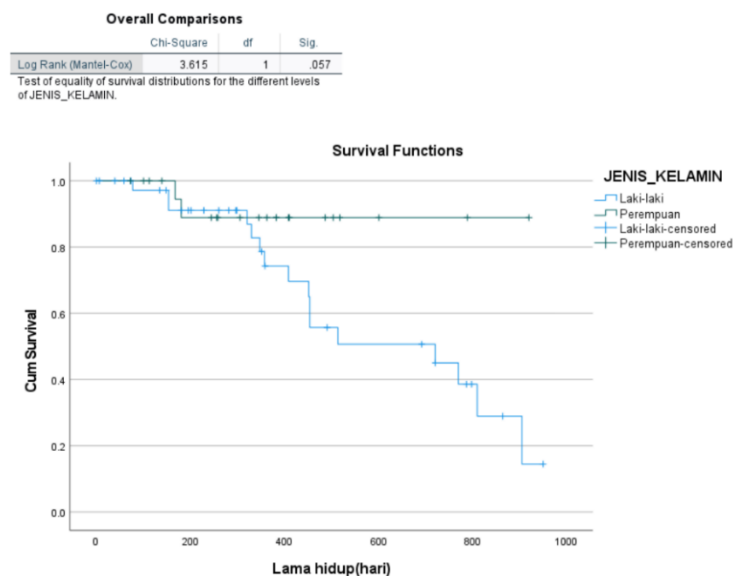
Gambar 1 menampilkan kurva Kaplan-Meier yang menganalisis tingkat kelangsungan hidup pasien dengan kanker kolorektal berdasarkan dua kelompok usia, yaitu di bawah 60 tahun dan 60 tahun ke atas. Sumbu vertikal menunjukkan peluang bertahan hidup secara kumulatif, sedangkan sumbu horizontal menggambarkan waktu hidup (dalam hari) sejak diagnosis atau pengobatan dimulai. Secara visual, grafik kelangsungan hidup untuk kelompok usia di atas atau sama dengan 60 tahun (garis hijau tua) sedikit lebih tinggi daripada kelompok usia di bawah 60 tahun (garis biru muda) sepanjang sebagian besar periode pengamatan. Ini menunjukkan bahwa pasien berusia di atas atau sama dengan 60 tahun dalam penelitian ini

cenderung memiliki tingkat kelangsungan hidup yang agak lebih baik dibandingkan dengan pasien yang berusia di bawah 60 tahun. Namun demikian, hasil uji log-rank (Mantel-Cox) menunjukkan nilai Chi-square = 2,524 dengan $p\text{-value} = 0,112$, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara survival kedua kelompok usia ($p > 0,05$).



Gambar 1. Hubungan Usia dengan *Survival rate* Pasien Kanker Kolorektal

Jenis Kelamin

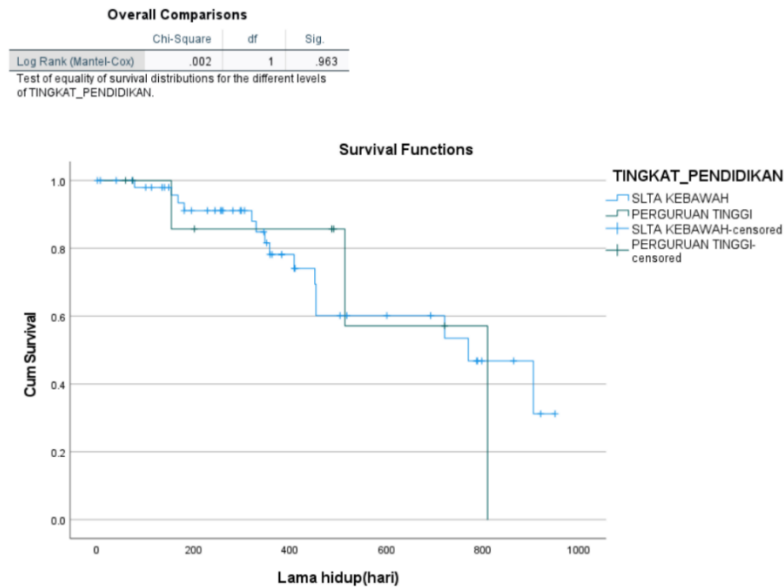


Gambar 2. Hubungan Jenis Kelamin dengan *Survival rate* Pasien Kanker Kolorektal

Dari gambar analisis Kaplan-Meier diatas, secara visual, kurva kelangsungan hidup untuk wanita (garis hijau tua) terlihat lebih tinggi dibandingkan dengan kurva untuk pria (garis biru muda) sepanjang periode yang diamati. Ini menunjukkan bahwa secara umum, wanita memiliki kecenderungan peluang tingkat kelangsungan hidup yang lebih baik dibanding pria. Namun,

analisis statistik dengan menggunakan uji log-rank (Mantel-Cox) menghasilkan nilai Chi-square = 3,615 dan $p\text{-value} = 0,057$.

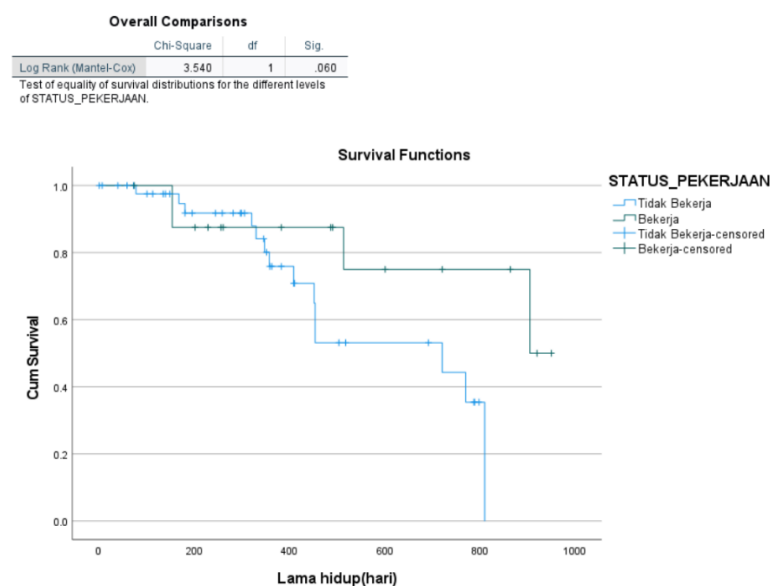
Tingkat Pendidikan



Gambar 3. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan *Survival rate* Pasien Kanker Kolorektal

Dari gambar analisis Kaplan-Meier diatas, grafik kurva Kaplan-Meier kelangsungan hidup bagi pasien dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi (garis hijau tua) dan pasien dengan tingkat pendidikan SLTA kebawah (garis biru muda), menunjukkan angka *survival* yang relatif serupa. Hasil uji log-rank menghasilkan nilai $p = 0,963$, yang menandakan tidak adanya perbedaan signifikan dalam angka kelangsungan hidup berdasarkan tingkat pendidikan.

Status Pekerjaan



Gambar 4. Hubungan Status Pekerjaan dengan *Survival rate* Pasien Kanker Kolorektal

Dari gambar analisis Kaplan-Meier diatas, secara visual, grafik kelangsungan hidup bagi individu yang bekerja (garis hijau tua) tampak lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang tidak bekerja (garis biru muda), yang menunjukkan bahwa pasien yang masih beraktivitas profesional (bekerja) cenderung memiliki tingkat kelangsungan hidup yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak aktif bekerja. Hasil dari uji log-rank (Mantel-Cox) memperlihatkan nilai Chi-square sebesar 3,540 dengan *p-value* sebesar 0,060.

PEMBAHASAN

Usia

Hasil dari analisis Kaplan-Meier yang dilakukan berdasarkan kelompok umur (<60 tahun dan ≥ 60 tahun), hasil dari uji log-rank menunjukkan nilai $p = 0,112$, yang mengindikasikan bahwa perbedaan ini tidak memiliki signifikansi statistik. Temuan ini berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya, dalam penelitian tersebut, terbukti bahwa individu dengan usia lanjut memiliki risiko kematian yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih muda (Labeda et al. 2022). Perbedaan hasil tersebut mungkin disebabkan oleh karakteristik yang diteliti oleh peneliti dan jumlah populasi yang terbatas.

Jenis Kelamin

Analisis yang dilakukan berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa wanita memiliki peluang tingkat kelangsungan hidup yang lebih baik dibandingkan pria. Hasil dari pengujian log-rank menunjukkan nilai $p = 0,057$, yang mengindikasikan bahwa perbedaan ini mendekati tingkat signifikan secara statistik. Penelitian ini juga didukung oleh studi yang dilakukan oleh He et al. (2023) menggunakan data *Surveillance, Epidemiology, and End Results (SEER)* di Amerika Serikat terhadap 58.667 pasien kanker kolorektal. Studi tersebut menemukan bahwa pasien laki-laki memiliki angka *survival* yang secara signifikan lebih rendah dibandingkan pasien perempuan, baik pada *overall survival*, *cancer-specific survival*, maupun *non-cancer-specific survival*, dengan nilai $p < 0,0001$ untuk ketiga parameter tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa jenis kelamin merupakan faktor prognostik independen dalam kelangsungan hidup pasien kanker kolorektal. Secara biologis, perbedaan ini mungkin dipengaruhi oleh faktor hormonal, genetik, atau gaya hidup antara pria dan wanita (Afify et al., 2024).

Secara biologis, wanita diperkirakan memiliki keunggulan protektif dari hormon estrogen, khususnya melalui aktivitas reseptor estrogen beta ($ER\beta$). Penelitian oleh (Yang et al., 2020) menunjukkan bahwa $ER\beta$ berperan dalam menekan pertumbuhan tumor kolorektal melalui jalur anti-proliferatif dan pro-apoptotik. Aktivasi $ER\beta$ oleh estrogen dapat meningkatkan regulasi sistem imun serta menghambat ekspansi sel kanker. Oleh karena itu, pasien wanita—terutama yang premenopause—cenderung memiliki angka kelangsungan hidup yang lebih baik dibandingkan pria. Hasil ini memperkuat hipotesis bahwa faktor hormonal seperti estrogen berkontribusi sebagai faktor protektif alami terhadap progresi kanker kolorektal. Dalam konteks penelitian ini, tren yang terlihat, konsisten dengan studi tersebut. Tetapi, untuk hasil perbedaan angka *survival* antara jenis kelamin belum signifikan ($p = 0,057$), hal itu bisa disebabkan oleh terbatasnya populasi yang diteliti oleh peneliti, dan distribusi populasi laki-laki dan perempuan yang tidak seimbang (40:22).

Tingkat Pendidikan

Kurva Kaplan-Meier berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa angka *survival* relatif serupa antara kelompok pendidikan SLTA ke bawah dan perguruan tinggi. Hasil uji log-rank menghasilkan nilai $p = 0,963$, yang menandakan tidak adanya perbedaan signifikan dalam angka kelangsungan hidup berdasarkan tingkat pendidikan. Hasil penelitian ini bertentangan

dengan studi (Liu et al., 2024), yang menemukan bahwa pasien kanker, termasuk kanker kolorektal, dengan pendidikan universitas memiliki *overall survival* yang lebih baik dibanding mereka dengan tingkat pendidikan SLTA atau kurang.

Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, perbedaan karakteristik populasi; studi Liu dilakukan secara multisentra dengan jumlah sampel besar dan cakupan wilayah yang luas, sedangkan penelitian ini dilakukan di satu rumah sakit dengan jumlah sampel yang lebih kecil ($n = 62$). Kedua, pengaruh variabel perantara (mediator) seperti status gizi dan akses terhadap layanan kesehatan mungkin berperan penting dalam menjembatani hubungan antara pendidikan dan survival. Studi Liu menunjukkan bahwa pasien berpendidikan tinggi memiliki status nutrisi yang lebih baik, yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan kelangsungan hidup. Ketiga, program jaminan kesehatan nasional (JKN) di Indonesia yang bersifat universal mungkin telah mengurangi kesenjangan akses layanan antara kelompok pendidikan yang berbeda, sehingga dampak pendidikan terhadap survival menjadi kurang terlihat secara statistik.

Status Pekerjaan

Hasil analisis terhadap status pekerjaan menunjukkan bahwa pasien yang masih bekerja memiliki angka survival yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak bekerja. Uji log-rank memberikan nilai $p = 0,060$, yang juga mendekati nilai signifikansi statistik. Temuan ini sejalan dengan hasil studi di Kolombia (Sánchez-Santesteban et al., 2024), yang melaporkan bahwa pekerja formal dengan pendapatan tinggi memiliki risiko kematian 25 % lebih rendah dibanding pekerja dengan pendapatan rendah bahkan sampai tidak bekerja. Begitu juga dari penelitian yang dilakukan di RSUD Nganjuk oleh (Imam Lebdo Husodo et al., 2025), mengatakan bahwa bahwa pasien kanker kolorektal di RSUD Nganjuk yang berstatus bekerja memiliki kecenderungan *survival* yang lebih baik dibandingkan dengan pasien yang berstatus tidak bekerja.

Beberapa mekanisme dapat menjelaskan hubungan ini. Pertama, pasien yang masih bekerja cenderung memiliki kestabilan finansial yang bisa memberikan asupan nutrisi lebih baik yang dapat menunjang kesembuhan pasien. Sebaliknya, pasien yang tidak bekerja lebih rentan terhadap kesulitan ekonomi yang dapat menyebabkan keterbatasan asupan nutrisi yang dapat menunjang kesembuhan pasien. Hal ini sesuai dengan studi oleh (Mo et al., 2023) yang menunjukkan bahwa pasien kanker yang mengalami "*financial toxicity*" cenderung memiliki *adherence* yang lebih rendah terhadap pengobatan dan prognosis yang lebih buruk. Kedua, dukungan sosial dan psikologis dari lingkungan kerja dapat berkontribusi positif terhadap kesejahteraan emosional pasien. Aktivitas pekerjaan dapat memberikan struktur hidup, rasa harga diri, dan motivasi untuk sembuh, yang semuanya berdampak pada kualitas hidup dan respons terhadap terapi. Ketiga, dalam beberapa studi, kemampuan untuk tetap bekerja atau kembali bekerja setelah terapi juga digunakan sebagai indikator fungsional dan status kesehatan pasien. Studi di Jepang oleh (Fujita et al., 2023) menemukan bahwa pasien kanker yang mampu kembali bekerja dalam waktu dua tahun setelah diagnosis menunjukkan kelangsungan hidup yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang tetap tidak aktif secara ekonomi.

Dalam konteks penelitian ini, tren yang terlihat, konsisten dengan studi-studi tersebut. Tetapi, untuk hasil perbedaan angka *survival* antara status pekerjaan belum signifikan ($p = 0,060$), hal itu bisa disebabkan oleh terbatasnya populasi yang diteliti oleh peneliti, dan distribusi status populasi tidak bekerja dan bekerja yang tidak seimbang (45:17).

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang dialami oleh peneliti disini adalah tidak adanya data status marital, agama, suku, dan jumlah penghasilan. Padahal, variabel-variabel tersebut dapat

memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap pengaruh karakteristik sosial demografi terhadap *survival rate* pasien kanker kolorektal. Selain itu, jumlah responden yang terbatas menjadi kendala dalam memperoleh kekuatan statistik yang memadai. Ukuran sampel yang kecil menyebabkan keterbatasan dalam mendeteksi hubungan yang mungkin sebenarnya signifikan, terutama pada variabel seperti jenis kelamin dan status pekerjaan yang sudah menunjukkan kecenderungan hubungan namun belum mencapai nilai signifikansi statistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara karakteristik sosial demografi dengan tingkat kelangsungan hidup pasien kanker kolorektal di RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo, diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam survival berdasarkan usia <60 tahun dan ≥60 tahun ($p = 0,112$). Pasien perempuan menunjukkan kecenderungan memiliki peluang survival yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki dengan nilai $p = 0,057$. Berdasarkan tingkat pendidikan, tidak ditemukan perbedaan signifikan antara kelompok berpendidikan SLTA ke bawah dan perguruan tinggi ($p = 0,963$). Sementara itu, pasien yang masih bekerja memiliki kecenderungan peluang survival lebih tinggi dibandingkan pasien yang tidak bekerja ($p = 0,060$). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada faktor sosial demografi yang berhubungan secara signifikan dengan tingkat kelangsungan hidup pasien kanker kolorektal. Namun demikian, jenis kelamin dan status pekerjaan tampak memiliki kecenderungan memengaruhi peluang survival, sehingga disarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih besar dan periode observasi yang lebih panjang guna memperkuat temuan ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terimakasih kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan saran, dukungan, dan inspirasi selama proses penelitian. Kami juga ingin mengucapkan terimakasih kepada semua yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Tak lupa, kami juga mengucapkan terimakasih kepada lembaga atau institusi yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam menjalankan penelitian ini. Semua kontribusi dan bantuan yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran dan kesuksesan penelitian ini. Terimakasih atas segala kerja keras dan kolaborasi yang telah terjalin.

DAFTAR PUSTAKA

- Afify, A. Y., Ashry, M. H., & Hassan, H. (2024). *Sex Differences In Survival Outcomes Of Early-Onset Colorectal Cancer*. *Scientific Reports*, 14(1). <https://doi.org/10.1038/S41598-024-71999-8>
- Agi Satria Putranto. (2022). Manajemen Kanker Kolorektal. *Medicinus*, 35(3). <https://doi.org/10.56951/Medicinus.V35i3.99>
- Apriansyah, M. A., Syahrir, M., Rosyidi Kgs, M., & Faisyar, A. (2020). *The Correlation Between Transforming Growth Factor-Beta (Tgf-B) Serum Level And Beck Depression Inventory (Bdi) Score In Colorectal Cancer Patients At Rsmh Palembang*. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(2), 3.
- Budaya Kemajapahitan, R., Yuhyi Hernanda, P., Aryanti, N., Widiyanti Sugeng, M., Rahmawati, F., Tribawati, A., Widayati, L., Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, F., & Sakit Katolik St Vincentius Paulo, R. (2024). Prosiding Seminar Nasional Kusuma Iii Kualitas Sumberdaya Manusia Pemberdayaan Posyandu Lansia Untuk Deteksi

- Dini Kanker Kolorektal Dengan Tes Darah Samar Feses (Fobt). In Prosiding Seminar Nasional Kusuma Iii (Vol. 2). Oktober.
- Fujita, Y., Hida, K., Sakamoto, T., Nishizaki, D., Tanaka, S., Hoshino, N., Okoshi, K., Matsusue, R., Imai, T., & Obama, K. (2023). *Employment Status Of Patients With Colorectal Cancer After Surgery: A Multicenter Prospective Cohort Study In Japan. Diseases Of The Colon & Rectum*, 66(12). https://journals.lww.com/dcrjournal/Fulltext/2023/12000/Employment_Status_Of_Patients_With_Colorectal.7.aspx
- Imam Lebdo Husodo, M., Raharjo, B., Yuhyi Hernanda, P., Widiyanti Sugeng, M., Sumarpo, A., Kedokteran, F., Wijaya Kusuma Surabaya, U., Surabaya, K., & Ilmu Kesehatan Anak, D. (2025). Hubungan Karakteristik Faktor Sosioekonomi Dengan Masa Survival Pasien Kanker Kolorektal Di Rumah Sakit Umum Daerah Nganjuk Jawa Timur. In *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan* (Vol. 12, Issue 2). <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan>
- Izaaz, H. W., & Yuhyi, H. P. (2024). Studi Literatur Sistematis Konsumsi Alkohol Terhadap Penyakit Liver Kronik. In *Calvaria Medical Journal* (Vol. 2, Issue 1).
- Kedokteran Stm, J., Adilla, A., Penelitian, A., & Eka Mustika, S. (2023). Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Terhadap Kejadian Kanker Kolorektal *Relationship Of Age And Gender To The Event Of Colorectal Cancer*.
- Labeda, I., Lusikooy, R. E., Mappincara, Dani, M. I., Sampetoding, S., Kusuma, M. I., Uwuratuw, J. A., Syarifuddin, E., Arsyad, A., & Faruk, M. (2022a). *Colorectal Cancer Survival rates In Makassar, Eastern Indonesia: A Retrospective Cohort Study. Annals Of Medicine And Surgery*, 74. https://journals.lww.com/annals-of-medicine-and-surgery/Fulltext/2022/02000/Colorectal_Cancer_Survival_Rates_In_Makassar.4.aspx
- Labeda, I., Lusikooy, R. E., Mappincara, Dani, M. I., Sampetoding, S., Kusuma, M. I., Uwuratuw, J. A., Syarifuddin, E., Arsyad, A., & Faruk, M. (2022b). *Colorectal Cancer Survival rates In Makassar, Eastern Indonesia: A Retrospective Cohort Study. Annals Of Medicine And Surgery*, 74. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2021.103211>
- Liu, X. Y., Zhang, X., Ruan, G. T., Zheng, X., Chen, Y., Zhang, X. W., Liu, T., Ge, Y. Z., & Shi, H. P. (2024). *Relationship Between Educational Level And Survival Of Patients With Cancer: A Multicentre Cohort Study. Cancer Medicine*, 13(7). <https://doi.org/10.1002/cam4.7141>
- Mo, M., Jia, P., Zhu, K., Huang, W., Han, L., Liu, C., & Huang, X. (2023). *Financial Toxicity Following Surgical Treatment For Colorectal Cancer: A Cross-Sectional Study. Supportive Care In Cancer*, 31(2). <https://doi.org/10.1007/s00520-022-07572-8>
- Sánchez-Santiesteban, D., Patiño-Benavidez, A. F., & Buitrago, G. (2024). *Socioeconomic Inequalities Of 3-Year Survival In Formal Employees With Colorectal Cancer Between 2012 And 2019 In Colombia*. <https://doi.org/10.1101/2024.12.07.24318651>
- Sayuti, M., & Nouva, N. (2019). Kanker Kolorektal. *Averrous: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 5(2). <https://doi.org/10.29103/Averrous.V5i2.2082>
- Surya Rakasiwi & Achmad Kautsar, L., & Keuangan, K. E. (2021). Pengaruh Faktor Demografi Dan Sosial Ekonomi Terhadap Status Kesehatan Individu Di Indonesia. 5, 12220. <https://doi.org/10.31685/kek.V5.2.1008>
- Yang, W., Giovannucci, E. L., Hankinson, S. E., Chan, A. T., Ma, Y., Wu, K., Fuchs, C. S., Lee, I. M., Sesso, H. D., Lin, J. H., & Zhang, X. (2020). *Endogenous Sex Hormones And Colorectal Cancer Survival Among Men And Women. International Journal Of Cancer*, 147(4), 920–930. <https://doi.org/10.1002/ijc.32844>